

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Judul

Perancangan Pasar Rakyat Bercitra Modern (Pasar Bengkok Kota Tangerang)

1.2. Pengertian Judul

A. Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Perancangan berasal dari kata rancang, perancangan memiliki arti proses, perbuatan merancang.

Perancangan merupakan usulan utama untuk mengubah apa yang sudah ada menjadi lebih baik melalui tiga proses yaitu identifikasi masalah, identifikasi metode pemecahan masalah, dan implementasi pemecahan masalah. Dengan kata lain, itu pemrograman, desain, dan implementasi desain. (Wade, 1977).

B. Pasar Rakyat

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pendoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swdaya, masyarakat, atau koperasi serta, UMK-M dengan proses jual beli Barang melalui tawar menawar.

C. Bercitra Modern

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Citra adalah rupa; gambar; gambaran. kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Kata-kata dalam bahasa arsitektur lebih elastis dan mempunyai

banyak bentuk bila dibandingkan dalam kata-kata bahasa lisan atau tulisan dan menjadi lebih berarti di dalam hubungan fisik satu dengan lainnya yang ada di sekitarnya (Jenk 1988).

Kata modern berasal dari bahasa Inggris. Dalam tinjauan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* kata “modern” adalah bentuk *adjective* atau kata sifat. Modern berarti sesuatu yang paling baru pada jamannya bisa dikatakan dapat berlaku pada masa yang akan datang dan tidak terkesan kuno.

Bercitra Modern dari uraian berikut berarti sesuatu yang memiliki rupa, gambaran kesan dan penghayatan tatanan yang paling baru pada zamannya.¹

D. Pasar Bengkok

Pasar Bengkok merupakan satu - satunya pasar rakyat yang ada di Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Pasar ini terletak di tikungan dan pertemuan jalan antara Jalan KH Mas Mansyur dan Jalan KH Hasyim Ashari karena itulah disebut Pasar Bengkok. Pasar ini merupakan pasar yang terdiri dari bangunan semi permanen yang jika dilihat kondisi eksistingnya pasar ini merupakan penggambaran yang tepat sebagai embrio pasar rakyat.

E. Kota Tangerang

Kota Tangerang merupakan kota yang berada pada bagian paling timur Provinsi Banten dan merupakan kota terbesar di Provinsi Banten, sekaligus ketiga terbesar di JABODETABEK. Kota Tangerang terletak tepat di sebelah barat ibu kota Indonesia, yaitu DKI Jakarta. Suku asli Kota

Tangerang adalah Suku Sunda Banten. Tahun 2021, Kota Tangerang memiliki penduduk sejumlah 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km².

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan “Perancangan Pasar Rakyat Bercitra Modern (Pasar Bengkok, Kota Tangerang)” adalah Upaya merancang dan mencari usulan yang lebih baik melalui proses perancangan pada Pasar Rakyat sebagai wadah bertemunya penjual pembeli secara langsung dalam bertransaksi dengan memberikan gambaran dan penghayatan yang lebih baru arsitektur berarti memberi kesan modern pada tatanan dan bentuk massa bangunan dengan mengamati dan menganalisis secara mendalam dan utuh objek perancangan yaitu Pasar Bengkok, Kota Tangerang dalam upaya mendapatkan solusi desain yang tepat.

1.3. Latar Belakang

Kota Tangerang memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan dan 104 (seratus empat) kelurahan. Kecamatan Pinang merupakan salah satu kecamatan yang sangat berkembang dengan 11 kelurahan. Di kecamatan ini juga terdapat kawasan kota terencana Alam Sutera dan juga terdapat Kawasan Graha Raya Bintaro yang terletak di Kelurahan Sudimara Pinang. Dengan pertumbuhan pemukiman dan penduduk yang masif tersebut membuat Kecamatan Pinang menjadi lokasi yang strategis sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Di Kecamatan Pinang sendiri hanya terdapat satu Pasar Rakyat yaitu Pasar Bengkok yang terletak di pertigaan antara jalan KH Mas Mansyur dan KH Hasyim Ashari.

Pasar Bengkok merupakan pasar yang sudah berdiri ratusan tahun silam. Menurut Ketua Bidang Cagar Budaya Majelis Cendekiawan Keraton Nusantara, Harrys Yasin (Yasin, 2020) dalam Poskota, Pasar Bengkok telah ada saat Raden Aria Wangsakra perang melawan penjajah Belanda di Ciledug sekitaran tahun 1700-an. Pasar Bengkok pada kala itu hanya terdapat beberapa

pedagang yang hanya menjajakan hasil bumi seperti sayur dan juga buah-buahan.

Namun seiring berjalannya waktu pasar berkembang menjadi deretan pertokoan yang menjajakan emas dan berbagai kebutuhan harian lainnya juga area dengan lapak semi permanen pedagang sehingga luasan lokasi perdagangan menjadi bertambah tanpa adanya penataan yang baik di sepanjang Jalan KH Mas Mansyur menjadikan pasar ini sebagai penyebab utama permasalahan kemacetan yang terjadi di jalan KH Mas Mansyur. Pasar Bengkok saat ini terdiri dari satu area dengan bangunan semi permanen yang berisi lapak-lapak pedagang dan juga deretan pertokoan yang area depannya pun terdapat lapak semi permanen yang menutupi pertokoan dan menempel dengan badan jalan. Pasar ini dinamakan Pasar Bengkok karena letak pasar ini yang berada di tikungan.

Pasar di Kota Tangerang terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pengelolanya yaitu pasar yang dikelola oleh pemda melalui Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang (PERUMDA Pasar Kota Tangerang), pasar yang dikelola Perusahaan Swasta dan pasar yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya seperti Pasar Bengkok.

Pasar Bengkok memiliki letak yang strategis di Kelurahan Sudimara pinang dimana pengunjungnya tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Pinang namun dari berbagai wilayah sekitarnya hingga wilayah Serpong dan sekitarnya. Pasar Bengkok masih menjadi tujuan utama para konsumen di wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan harian. Namun dengan kondisi pasar saat ini yang tidak tertata dengan baik dan cenderung menyebabkan berbagai permasalahan seperti macet dan akses sirkulasi pasar yang berantakan membuat pasar ini terlihat kumuh. Pasar Bengkok dengan sejarah dan manfaatnya bagi masyarakat perlu untuk tetap dipertahankan dan membutuhkan penataan dan revitalisasi untuk meningkatkan kuantitas (kapasitas) dan kualitas sehingga Pasar Bengkok sebagai Pasar Rakyat dapat

menjadi wadah transaksi jual dan beli secara langsung yang memiliki citra yang modern.

Dari uraian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya sebuah upaya perancangan pada Pasar Bengkok untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Pasar Rakyat dengan melakukan penataan, perbaikan pada aspek aksesibilitas sirkulasi yang baik, tidak kumuh (bersih dan nyaman) dan memiliki citra yang lebih baik dan modern sehingga membuat Pasar Rakyat ini tidak menjadi penyebab kemacetan dan lebih atraktif dan menarik minat masyarakat secara lebih luas.

1.4. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah pada judul perancangan ini.

- A. Bagaimana mewujudkan Pasar Rakyat dengan citra modern?
- B. Bagaimana perancangan Pasar Bengkok dapat menyelesaikan permasalahan kemacetan, aksesibilitas, dan sirkulasi?
- C. Bagaimana perancangan Pasar Bengkok dapat menjadi lebih atraktif dan menarik?

1.5. Tujuan dan Sasaran

4.5.1. Tujuan

Adapun beberapa tujuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

- A. Mewujudkan Pasar Rakyat yang memiliki citra yang modern.
- B. Menyelesaikan permasalahan kemacetan, aksesibilitas dan sirkulasi pada pasar dan lingkungannya.
- C. Meningkatkan kualitas dan citra Pasar Rakyat sehingga dapat lebih atraktif dan menarik minat masyarakat.

4.5.2. Sasaran

Sasaran dalam perancangan ini adalah untuk Menjadikan Pasar Bengkok sebagai Pasar Rakyat yang merupakan wadah penjual dan

pembeli berinteraksi secara langsung dengan citra yang modern dalam penataan ruang dan visual sehingga dapat menarik minat masyarakat.

1.6. Metode Perancangan

Adapun metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan ini antara lain sebagai berikut.

4.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur, observasi, wawancara dan studi internet.

A. Studi Literatur

Mencari data literatur dan teori sebagai referensi yang berkaitan dengan perancangan yang akan dilakukan.

B. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang akan dijadikan tapak dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, alat perekam gambar, serta alat sebagainya yang diperlukan dalam proses observasi.

C. Wawancara / Interview

Melakukan dialog dengan pihak terkait secara langsung guna mendapatkan fakta dan keterangan yang dibutuhkan dalam perancangan.

D. Studi Internet

Melakukan pencarian data dan artikel terkait secara daring guna mendapatkan sumber dan informasi tambahan sebagai informasi utama ataupun pembanding dari sumber-sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

4.6.2. Metode Analisa

Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dengan membandingkan data empiris (lapangan) dengan teoritis seperti kajian pustaka, literatur, teori, standar perancangan, dan peraturan terkait. Hasil dari analisa tersebut berupa kesimpulan yang akan melandasi perancangan pasar pada proses lanjutan dari karya tulis ini.

4.6.3. Kesimpulan

Kesimpulan berupa konsep perancangan Pasar Bengkok yang akan digunakan dalam proses selanjutnya yaitu perancangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

A. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan dan uraian terkait latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, metodologi perancangan dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis.

B. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan data literatur dan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, peraturan, standar perancangan dan *website* terpercaya yang mendukung perancangan dalam karya tulis ini.

C. Bab III Tinjauan Lapangan

Bab ini menjelaskan data dan fakta yang didapatkan dari observasi lapangan pada tapak dan bangunan serupa dalam studi preseden yang menjadi acuan dalam perancangan.

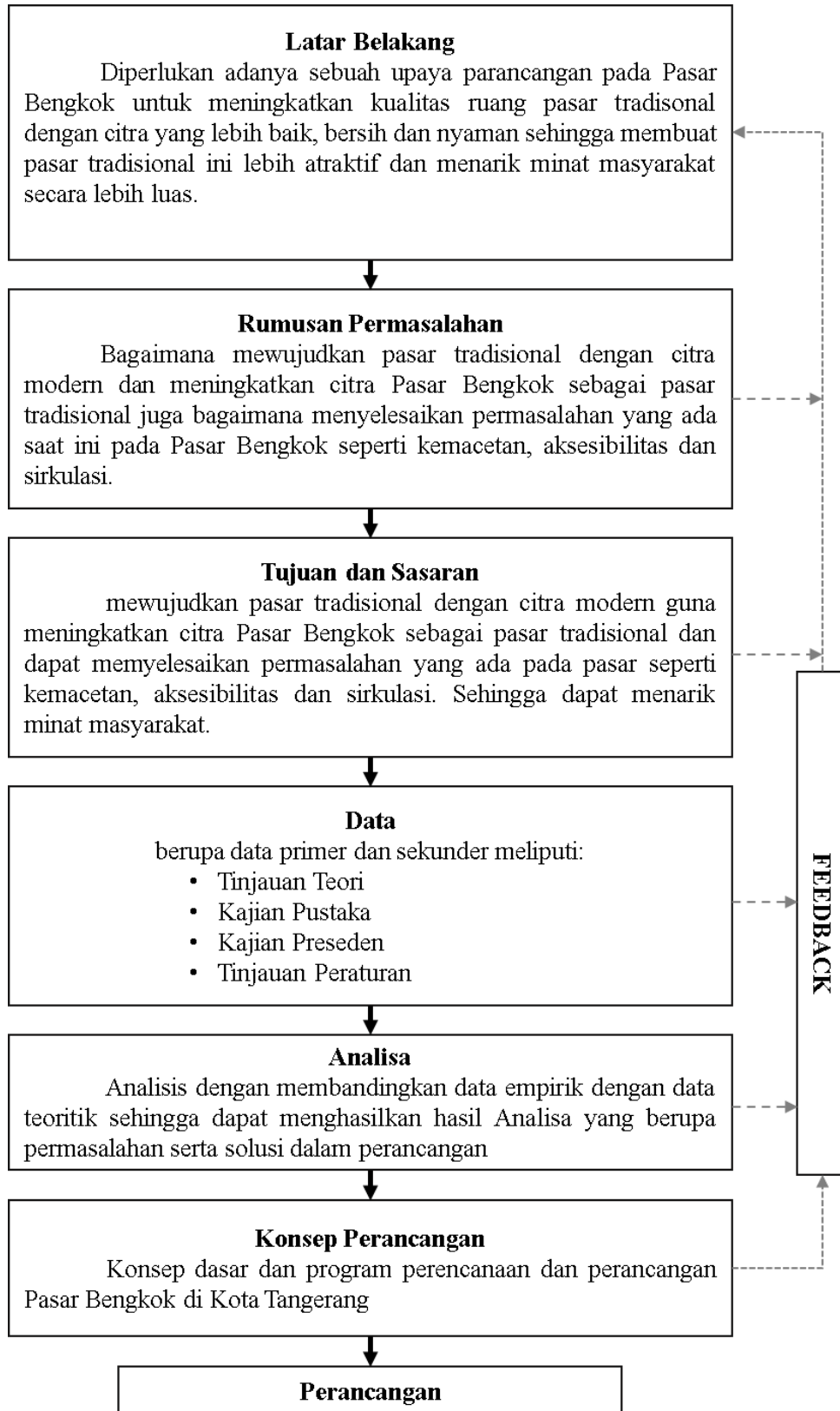
D. Bab IV Analisis

Bab ini berisikan analisa dan perbandingan dari data teori dan observasi yang dikumpulkan untuk menyelesaikan isu dan permasalahan dalam perancangan pada karya tulis ini sehingga mendapatkan hasil analisa.

E. Bab V Konsep Perancangan

Bab ini memuat hasil kesimpulan dari hasil analisa yang berbentuk solusi dan gagasan perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan.

1.8. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Penulis, 2022)